



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Students care about stunting in children: Universitas Pendidikan Indonesia community service program in Karawang Village Cianjur Regency

Meizia Ziharani¹, Salsa Nissa²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
meiziazieg@upi.edu¹, salsanissa@upi.edu²

ABSTRACT

Indonesia still faces nutritional problems, which seriously impact the quality of human resources (HR). One of the problems of malnutrition that is still relatively high in Indonesia includes the issue of stunting and emaciation in toddlers, as well as the problem of anemia and chronic energy deficiency (CED) in pregnant women. The theme "The Important: Caring for Stunting" invites UPI KKN students to play their role as agents of change to overcome the problem of stunting in society. Students are expected to be able to get closer to communities affected by stunting, learn about the root causes, and develop concrete solutions that can be implemented on a local scale. This KKN activity was carried out on 26 July - 26 August 2023. Located in Karangwangi village, Ciranjang District, Cianjur Regency. The work program procedures for this activity were carried out in collaboration with the TP-PKK regarding posyandu services, stunting outreach to PAUD, and PHBS outreach to Karang Sari Elementary School. From the results of this work program, it is hoped that we will know more about stunting and can prevent stunting in children in the future. The hope is that the stunting rate in Indonesia can decrease, especially in Karangwangi Village itself; the stunting rate is at 0 (zero), so this hope can be maintained.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Sep 2023

Revised: 11 Feb 2024

Accepted: 21 Feb 2024

Available online: 13 Mar 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Community services; PHBS; stunting; stunting socialization

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan gizi buruk yang masih cukup tinggi di Indonesia antara lain masalah stunting dan kekurangan pada balita serta masalah anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Tema "Si Penting: Peduli Stunting" mengajak mahasiswa KKN UPI untuk menjalankan peran sebagai agen perubahan dalam upaya mengatasi masalah stunting di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mendekatkan diri dengan masyarakat yang terkena dampak stunting, belajar tentang akar penyebabnya, serta mengembangkan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam skala lokal. Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli - 26 Agustus 2023. Bertempat di desa Karangwangi, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Prosedur program kerja kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak TP-PKK mengenai pelayanan posyandu, sosialisasi stunting ke PAUD, dan sosialisasi PHBS ke pihak SD Karang Sari. Dari hasil program kerja tersebut diharapkan dapat lebih tahu tentang stunting dan bisa mencegah terjadinya stunting pada anak ke depannya. Harapannya adalah agar angka stunting di Indonesia dapat menurun, terlebih di Desa Karangwangi sendiri angka stunting berada di angka 0 (zero), sehingga harapan tersebut dapat dipertahankan.

Kata Kunci: Kuliah kerja nyata; PHBS; sosialisasi stunting; stunting

How to cite (APA 7)

Ziharani, M., & Nissa, S. (2024). Students care about stunting in children: Universitas Pendidikan Indonesia community service program in Karawang Village Cianjur Regency. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 117-126.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Meizia Ziharani, Salsa Nissa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: salsanissa@upi.edu

INTRODUCTION

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) (Bima, 2019). Salah satu permasalahan gizi buruk yang masih cukup tinggi di Indonesia antara lain masalah stunting dan kekurangan pada balita serta masalah anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil (Dewi *et al.*, 2023). Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* dalam beberapa tahun terakhir, namun angka ini masih cukup mengkhawatirkan. Sebagai negara dengan tingkat *stunting* yang tinggi, Indonesia masih harus menghadapi berbagai dampak negatifnya, baik dari segi kesehatan, sosial, budaya maupun ekonomi (Martony, 2023).

Penting untuk disadari bahwa gizi buruk pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *stunting* pada anak (Pebriandi *et al.*, 2023). Gizi buruk pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah dan gizi buruk pada balita, termasuk keterlambatan tumbuh kembang. *Stunting* bisa terjadi karena kekurangan gizi, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Nadimin *et al.*, 2021; Reviani *et al.*, 2023). Gerakan 1000 HPK ini adalah waktu yang tepat dalam penganganan atau pengendalian *stunting* dengan alasan waktu tersebut adalah waktu kritis pertumbuhan dan perkembangan otak (Arnita *et al.*, 2020). Gizi buruk dan *stunting* menurut Suryawan *et al.* (2022) akan memengaruhi tingkat kecerdasan anak dan kesehatan orang dewasa. Akibat gizi buruk pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diatasi. Oleh karena itu, pemberian pelayanan gizi dan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian khusus untuk mencegah *stunting* (Ekayanthi & Suryani, 2019; Nur *et al.*, 2023). Pendidikan gizi merupakan salah satu kunci dalam mengatasi permasalahan *stunting*. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat diberi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak mereka. Selain itu, edukasi pada keluarga juga diperlukan untuk memberikan dukungan dalam mengubah pola makan dan gaya hidup yang lebih sehat (Wigati *et al.*, 2022).

Universitas memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi yang signifikan adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami tantangan yang dihadapi, dan merancang solusi yang relevan. Dalam hal ini, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memberikan perhatian khusus dengan memberikan tema 'Si Penting: Peduli *Stunting*' kepada mahasiswa yang menjalani KKN.

Tema 'Si Penting: Peduli *Stunting*' mengajak mahasiswa KKN UPI untuk menjalankan peran sebagai agen perubahan dalam upaya mengatasi masalah *stunting* di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mendekatkan diri dengan masyarakat yang terkena dampak *stunting*, belajar tentang akar penyebabnya, serta mengembangkan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam skala lokal. Melalui keterlibatan langsung ini, mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan pengalaman berharga dalam konteks kegiatan lapangan, tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan anak-anak dalam fase pertumbuhan kritis.

Terdapat beberapa kegiatan atau program serupa yang telah dilakukan di kalangan Masyarakat mengenai *stunting* ini. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Syafari *et al.* (2023), dengan program yang dirangkum dalam artikel berjudul "*Penguatan Kapasitas Publik Terhadap Stunting di Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin*". Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Kalimantan Selatan adalah salah satu daerah yang masih berada dalam kondisi rawan *stunting*, termasuk di lima kecamatan di Kota Banjarmasin. Program Dosen Wajib Mengabdikan pun dilakukan untuk menawarkan pemecahan masalah akan hal tersebut. Tujuan utama yang terdapat dalam program yang dilakukan adalah memberi dorongan kepada Masyarakat untuk lebih memperhatikan pengetahuan dan informasi

mengenai *stunting* agar masyarakat dapat sedini mungkin mencegah *stunting*. Kegiatan yang dilakukan adalah berbentuk penyuluhan di Aula Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin dengan sasaran ibu kader PKK, ibu posyandu dan ibu-ibu sekitar daerah tersebut (Syafari et al., 2023).

Selain itu, ada juga kegiatan atau program serupa yang dilakukan oleh Ekyanthi dan Suryani (2019) yang dirangkum dalam artikel berjudul “Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa penyebab *stunting* di antaranya dipengaruhi oleh kondisi ibu atau calon ibu, masa janin ataupun penyakit yang diderita selama masa balita. Upaya perbaikan yang diperlukan adalah intervensi gizi spesifik pada ibu hamil. Melalui hal tersebut, diadakanlah kelas ibu hamil yang bertujuan untuk menyebarkan informasi berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah terjadinya *stunting*. Kelas ibu hamil tersebut memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dalam pencegahan *stunting*.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kali ini memiliki perbedaan dalam pendekatannya. Pendekatan holistik terhadap tema “Si Penting: Peduli Stunting” akan membantu mahasiswa memahami bahwa *stunting* tidak hanya berkaitan dengan aspek Kesehatan fisik semata, tetapi juga erat hubungannya dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi kesejahteraan anak-anak. Dalam konteks ini, para mahasiswa akan diajak untuk berpikir secara multidisipliner, mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang seperti Kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan sosial.

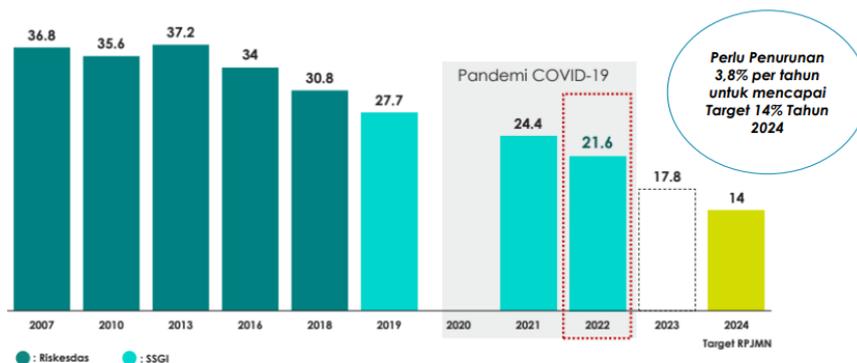
Dengan demikian, tema “Si Penting: Peduli Stunting” pada program KKN UPI bukan hanya sekedar tugas akademis, tetapi merupakan tanggung jawab moral mahasiswa dalam membantu menciptakan perubahan positif di masyarakat. Melalui kerja sama antara mahasiswa, dosen pembimbing, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak nyata dalam mengurangi angka *stunting* serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia. Dengan semangat kolaborasi dan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan anak-anak, mari Bersama menjadikan tema “Si Penting: Peduli Stunting” sebagai gerakan positif untuk masa depan yang lebih baik.

Literature Review

Stunting

Stunting merupakan satu dari sasaran *Sustainable Development Goal* (SDGs) yang tercakup dalam target kedua pembangunan berkelanjutan, yaitu mencapai penghapusan kelaparan dan semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang telah ditetapkan adalah mengurangi tingkat *stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Upaya untuk mengurangi *stunting*, baik secara global maupun di tingkat nasional, tidaklah dilakukan tanpa dasar yang kuat. Ini karena masalah *stunting* memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Pebriandi et al., 2023).

Angka stunting SSGI turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022



Gambar 1. Survei Status Gizi Nasional (SSGI) 2022

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan dunia bagi anak yang angka terjadinya masih tinggi, khususnya di Indonesia (Nugroho *et al.*, 2021). Berdasarkan **Gambar 1** yaitu data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022 yang dilakukan oleh Kemenkes RI, prevalensi *stunting* di Indonesia berada di angka 21,6% (Gita *et al.*, 2023; Syafari *et al.*, 2023). Walaupun angka tersebut menurun dari angka tahun lalu (24,4%), namun masih terbilang tinggi dan berbahaya apabila dibiarkan begitu saja. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang buruk (Ruswati *et al.*, 2021). *Stunting* pada anak dapat dimulai sejak janin dalam kandungan, maka dari itu gizi pada ibu hamil harus diperhatikan (Rahmadhita, 2020).

Faktor Penyebab *Stunting*

Stunting pada anak dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang tergolong dalam dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung (Ruswati *et al.*, 2021). Faktor langsung adalah asupan gizi yang diterima oleh anak dan infeksi berulang, sedangkan faktor tidak langsung adalah ketersediaan pangan, gizi pada ibu hamil, ASI eksklusif, dan lainnya (Damayanti *et al.*, 2016). Faktor langsung terdiri dari 1) asupan gizi yang merujuk pada makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh seseorang, juga mencakup zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, lemak, vitamin ataupun mineral (Nugroho *et al.*, 2021). Masa kritis pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa saat anak balita. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Selanjutnya 2) infeksi berulang yang digambarkan sebagai kondisi di mana anak mengalami infeksi dari sebuah penyakit yang terjadi secara berulang. Adanya penyakit infeksi akan memperburuk keadaan kesehatan anak bila terjadi kekurangan asupan gizi. Anak balita dengan kurang gizi akan lebih mudah terkena penyakit infeksi (Sumartini, 2022).

Faktor tidak langsung penyebab *stunting* terdiri dari faktor 1) gizi pada ibu hamil karena pengetahuan Ibu tentang gizi secara tidak langsung memberikan pengaruh terjadinya *stunting* (Mirza *et al.*, 2023). Asupan gizi ibu saat masa kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat terjadi sebelum kehamilan maupun selama kehamilan. Terdapat beberapa indikator pengukuran seperti kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang menentukan anemia atau tidak. Kemudian ukuran Lingkar Lengan

Atas (LILA) yaitu gambaran pemenuhan gizi masa lalu dari ibu untuk menentukan KEK atau tidak. KEK adalah keadaan yang menunjukkan kekurangan energi dan protein dalam jangka waktu yang lama. Terakhir adalah hasil pengukuran berat badan untuk menentukan kenaikan berat badan selama hamil yang dibandingkan dengan IMT ibu sebelum hamil. Faktor selanjutnya adalah 2) ketersediaan pangan yang sangat penting serta berhubungan dengan ketahanan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya (Islamiah *et al.*, 2022; Yustika *et al.*, 2020). Ketersediaan pangan yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya pemenuhan asupan nutrisi dalam keluarga itu sendiri. Rata-rata asupan kalori dan protein anak balita di Indonesia masih di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG), hal tersebut dapat menyebabkan lahirnya bayi dengan berat dan panjang yang kurang dari angka ideal. Faktor terakhir adalah 3) ASI Eksklusif di mana pemenuhan kebutuhan oral bayi 0-6 bulan telah dapat terpenuhi dengan pemberian ASI saja. ASI atau air susu ibu sendiri adalah air susu yang dihasilkan dari seorang ibu yang di dalamnya mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi dalam kebutuhan dan perkembangannya (Sampe *et al.*, 2020). Menyusui Eksklusif sangat penting karena pada umur ini, makanan selain ASI belum mampu dicerna oleh enzim-enzim yang ada di dalam usus bayi.

Pencegahan Stunting

Selain terdapat faktor penyebab dan risikonya, *stunting* pada anak juga dapat dicegah dan diatasi dengan berbagai cara. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman tentang *stunting*, pemenuhan gizi dan vitamin pada kedua calon pengantin atau calon pasangan pra-reproduksi (Lestari *et al.*, 2023). Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan beberapa hal seperti 1) menjaga stabilitas emosi dan gizi selama kehamilan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) memberi MPASI dengan gizi yang baik pada anak, 4) cek kesehatan berkala, 5) memperhatikan isi piring makan anak, dan 6) memberikan perhatian psikis yang positif agar perkembangan psikososialnya ideal.

Menurut Martony (2023) solusi dalam menurunkan atau mencegah *stunting* di Indonesia akan tergantung pada pendekatan komprehensif yang dilakukan. Beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu 1) melakukan intervensi menyeluruh, di mana diperlukan campur tangan yang menyeluruh untuk mengurangi jumlah kasus *stunting* di Indonesia. Pemerintah harus menyediakan layanan kesehatan yang berorientasi pada gizi dan pertumbuhan anak melalui puskesmas dan posyandu, termasuk peningkatan asupan makanan, suplemen gizi, dan pemantauan pertumbuhan secara teratur (Regita & Prathama, 2023). Selanjutnya adalah 2) peningkatan kerja sama lintas sektoral di mana salah satu solusi utama untuk mengurangi masalah *stunting* adalah dengan menggunakan pendekatan lintas sektoral yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga sosial, keagamaan, akademisi, dan media massa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggabungkan upaya dan sumber daya dari sejumlah sektor yang berbeda agar dapat mencapai hasil yang lebih efisien dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* (Situmeang *et al.*, 2023). Selanjutnya adalah 3) pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan kekuatan perempuan sebagai salah satu strategi yang sangat penting dalam usaha mencegah *stunting*. Peningkatan peran serta akses perempuan dalam berbagai aspek kehidupan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga serta kesehatan anak (Santoso *et al.*, 2019; Vikram & Vanneman, 2020). Dengan memberdayakan perempuan, mereka dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan, informasi kesehatan, dan peluang ekonomi. Upaya selanjutnya adalah 4) membuat kebijakan dan program yang mendukung penanggulangan *stunting* di mana pemerintah melalui pengeluaran Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan *Stunting*, telah merumuskan rencana aksi untuk mengurangi angka *stunting* dalam lima tahun ke depan. Sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*, masyarakat ditekankan untuk

memperhatikan aspek gizi serta memberikan perhatian khusus pada gizi ibu hamil dan ibu menyusui dengan mendorong mereka untuk mengonsumsi ragam makanan sehat (Achmad, 2022).

METHODS

Pengabdian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN ini diharapkan dapat menjadi salah satu program yang menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengambil peran sebagai agen perubahan dalam upaya mengatasi masalah *stunting* di masyarakat, belajar tentang akar penyebabnya, serta mengembangkan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam skala lokal. Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2023. Bertempat di desa Karangwangi, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Prosedur program kerja kegiatan ini dilaksanakan dengan kerja sama dengan pihak TP-PKK mengenai pelayanan posyandu, sosialisasi *stunting* ke PAUD, dan sosialisasi PHBS ke pihak SD Karang Sari.

Sasaran dari pengabdian ini yaitu warga sekitar terutama ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita di desa Karangwangi, Cianjur. Sasaran yang terlibat dalam penelitian dan program ini adalah ibu-ibu PKK. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan 1) survey. Tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan 2) observasi. Tahapan ketiga adalah 3) perencanaan, yaitu kegiatan menentukan sebuah putusan luas yang berkaitan dengan tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, metode ataupun prosedur dalam sebuah kegiatan. Tahapan keempat adalah 4) pelaksanaan, yaitu proses implementasi dari berbagai bentuk rencana yang telah disusun sebelumnya, serta tahapan terakhir adalah 5) evaluasi pelaksanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Sumber data yang digunakan adalah data primer, data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan edukasi kesehatan sesuai dengan keadaan di lapangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Berdasarkan hal-hal yang sudah disampaikan pada bagian pendahuluan dan metode, Universitas Pendidikan Indonesia mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diikuti oleh mahasiswa. Topik pencegahan *stunting* yang menjadi fokus pada program KKN ini, diberi nama tema tematik “*Si Penting: Mahasiswa Peduli Stunting*”. Tema tersebut merupakan tema yang secara khusus diikuti oleh para mahasiswa yang memilih topik *stunting* pada program KKN kali ini. Penyebaran peserta KKN dilakukan berdasarkan Salah satu kelompok KKN yang berada di Desa Karangwangi Kabupaten Cianjur membuat beberapa program kerja yang sesuai dengan tema KKN yang diangkat, yakni sebagai berikut.

Sosialisasi Stunting di PAUD al-Mubarak

Sosialisasi stunting di PAUD al-Mubarak dilakukan pada Hari Rabu, 09 Agustus 2023. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menjelaskan apa itu stunting, faktor penyebab stunting, risiko stunting, pencegahan stunting, dan penanganannya. Selain itu, mahasiswa juga menjelaskan DASHAT (dapur sehat), yaitu inspirasi menu makanan sehat untuk dikonsumsi sehari-hari. Semua materi yang dijelaskan sudah dirangkum di dalam poster dan brosur yang dibagikan saat pelaksanaan sosialisasi. Di akhir acara, dilakukan sesi tanya jawab berhadiah.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada Masyarakat bahwa stunting merupakan masalah serius yang harus mendapat perhatian semua kalangan Masyarakat. Keluarga harus memperhatikan makanan apa yang dikonsumsi dalam kesehariannya, hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa akses pangan yang rendah dapat menyebabkan adanya masalah kesehatan. Golongan yang paling rentan terhadap kesehatan dan gizi adalah balita. Hal ini dikarenakan anak memiliki pertumbuhan yang pesat. Balita stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang disebabkan oleh rendahnya akses dan keterjangkauan terhadap pangan (Islamiah, *et al.*, 2022). Oleh karena itu penyuluhan mengenai dapur sehat dapat setidaknya membantu mencerahkan pengetahuan warga atau Masyarakat.

Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN Karang Sari

Sosialisasi *stunting* di SDN Karang Sari dilakukan pada Hari Kamis, 10 Agustus 2023. Sosialisasi dilakukan pada anak kelas 3 SD di ruang kelas. Mahasiswa melakukan presentasi menggunakan proyektor mengenai PHBS. Presentasi diselingi dengan bermain games dan diakhir acara mahasiswa membagikan jelly pada setiap anak yang ikut serta sosialisasi.

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini penting dilakukan karena salah satu faktor tidak langsung yang memengaruhi terjadinya stunting adalah faktor seperti pola hidup yang tidak bersih. Dengan adanya penyuluhan atau sosialisasi ini diharapkan pola hidup bersih seperti cuci tangan memakai sabun, polah asuh anak, dan lain sebagainya dapat berubah menjadi lebih baik sehingga anak dapat terpenuhi gizinya dengan baik sehingga stunting dapat tercegah (Purwanto, 2020).

Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu dilakukan sebanyak 5 kali. Saat pelaksanaannya, mahasiswa membantu kader posyandu perihal administrasi, pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran LILA (panjang lingkaran lengan), dan pencatatannya. Selain itu, mahasiswa pun melakukan sosialisasi pada ibu-ibu mengenai stunting pada anak dan menyebarkan brosur stunting.

Kegiatan sosialisasi di posyandu ini dapat berpengaruh dalam mengurangi stunting melalui edukasi tentang pencegahan stunting dan pemberian gizi seimbang kepada ibu-ibu ataupun kader posyandu. Disisi lain posyandu juga merupakan tempat pemeriksaan kesehatan balita yang dilakukan di tingkat kelurahan atau desa di mana penyuluhan terkait pencegahan stunting dapat dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan Masyarakat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah stunting (Aji *et al.*, 2023).

Ketiga program kerja di atas dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Desa Karangwangi lebih tahu tentang stunting dan bisa mencegah terjadinya stunting pada anak ke depannya. Harapannya adalah agar angka stunting di Indonesia dapat menurun, terlebih di Desa Karangwangi sendiri angka stunting berada di angka 0 (zero), sehingga harapannya adalah hal tersebut dapat dipertahankan.

Discussion

Program KKN dengan tema "*Si Penting: Mahasiswa Peduli Stunting*" yang diadakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia di Desa Karangwangi, Kabupaten Cianjur, telah menghasilkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* serta langkah-langkah pencegahannya. Melalui kegiatan sosialisasi di PAUD al-Mubarak, mahasiswa

memberikan informasi yang komprehensif tentang *stunting*, termasuk faktor penyebab, risiko, dan cara pencegahannya, serta memperkenalkan konsep DASHAT (Dapur Sehat) sebagai inspirasi menu makanan sehat. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Karang Sari ditujukan kepada anak-anak kelas 3, dengan menggunakan presentasi visual dan *games* untuk menjaga minat dan keterlibatan mereka, sambil memberikan hadiah sebagai dorongan positif. Selain itu, kegiatan posyandu yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan edukasi langsung kepada ibu-ibu tentang *stunting* dan distribusi brosur sebagai upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *stunting* (Tyarini et al., 2023). Semua kegiatan ini didesain untuk mencapai tujuan utama program, yaitu menurunkan angka *stunting* di Desa Karangwangi, bahkan mencapai angka nol. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat dalam penyuluhan dan aktivitas praktis di posyandu menunjukkan komitmen bersama dalam mengatasi masalah *stunting* secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Program KKN dengan tema pencegahan *stunting* ini, para mahasiswa juga turut aktif dalam membangun kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*. Mereka tidak hanya memberikan informasi secara langsung, tetapi juga berusaha mengubah perilaku dan pola hidup masyarakat melalui penyuluhan dan kegiatan praktis seperti pengukuran tinggi dan berat badan anak di posyandu. Melalui upaya ini, diharapkan akan terbentuk pola-pola baru yang berkelanjutan dalam upaya mencegah *stunting*, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

CONCLUSION

Prevalensi *stunting* di Indonesia masih tinggi, yaitu di angka 21,6%. Hal tersebut menjadi masalah yang harus segera ditangani oleh banyak pihak, mulai dari pemerintah hingga seluruh masyarakat Indonesia sendiri. Salah satu instansi yang menjadi bagian dari pembangun generasi bangsa selanjutnya adalah universitas. Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satunya ikut serta dalam upaya peduli dan pencegahan meningkatnya angka *stunting* mengadakan program Kuliah Kerja Nyata dengan tema Tematik “*Si Penting: Mahasiswa Peduli Stunting*”. Program tersebut dibawakan ke beberapa daerah di Jawa Barat oleh beberapa kelompok mahasiswa yang sudah dibagi. Setiap kelompok memiliki dan menjalankan program kerja yang sesuai dengan tema KKN yang dibawakan diantaranya yaitu Sosialisasi *Stunting* di PAUD al-Mubarak, Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Karang Sari, serta Kegiatan Posyandu. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar setidaknya untuk lebih peduli dan memperhatikan tumbuh kembang anak di sekitar mereka agar terhindar dari *stunting*.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

Achmad, W. (2022). Social reality *stunting* prevention in Cianjur district. *Jurnal EduHealth*, 13(2), 467-477.

- Aji, F. M., Widianingsih, Amanda, Y., & Marta, S. (2023). Sosialisasi program pencegahan stunting di Desa Pangarengan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2). 1-10.
- Arnita, S., Rahmadhani, D, Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 9(1). 1-9.
- Bima, A. (2019). Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia?. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 1-2.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2016). Perbedaan tingkat kecukupan zat gizi dan riwayat pemberian asi eksklusif pada balita stunting dan non stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61-69.
- Dewi, I. R., Fitriyani, N. E., & Febrianti, R. (2023). Penyuluhan stunting dan penyakit degeneratif di Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok. *Jurai: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2). 8-13.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3). 312-319.
- Gita, A. P. A., Surya, N. T., & Seyaningsih, A. (2023). Edukasi rancang banfung aplikasi Gosting (Get Info Stunting) pada kader posyandu Kecamatan Gondangrejo. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 2(2), 51-58.
- Islamiah, W. E., Nadhiroh, S. R., Putri, E. B. P., Farapti, Christiwan, C. A., & Prafena, P. K. (2022). The correlation between food security with stunting toddler from fisherman family. *Media Gizi Indonesia*, 17(1), 83-89.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor kejadian stunting pada balita: Systematic review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 28-40.
- Lestari, W., Shaluhiah, Z., & Adi, M. S. (2023). Intervensi pencegahan stunting pada masa prakonsepsi: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2). 214-221.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Joting: Journal of Telenursing*, 5(2). 1734-1745
- Mirza, M. N., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kejadian stunting: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2). 22-27.
- Nadimin, M. H. Z., Asif, A., & Rehman, A. U. (2021). Nutritional intervention based on moringa leaf flour to prevent stunting in first 1000 days of life (1000 HPK): Review articles. *Systematic Review Pharmacy*, 12(1), 1333-1339.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Nur, R. F., Yusnita, M., Sumiyati, S., & Hakim, A. (2023). Reducing stunting rates through intervention for adolescent girls and pregnant women's nutrition. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 5(1), 29-33.
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi pencegahan stunting pada masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Arrus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57.

- Purwanto, D., Rahmad, R. S. (2020). Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap stunting pada balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10-13.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Regita, F. A., & Prathama, A. (2023). Peran pemerintahan desa dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(1), 27-40.
- Reviani, N., Suryanegara, W., & Gultom, A. (2023). Overview of knowledge about the importance of the first 1000 days of life in Indonesian women of reproductive age (15-49 Years) in 2021. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, 24(1), 1-9.
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., ... & Ashanty, A. (2021). Risiko penyebab kejadian stunting pada anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2), 34-38.
- Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448-455.
- Santoso, M. V., Kerr, R. B., Hoddinott, J., Garigipati, P., Olmos, S., & Young, S. L. (2019). Role of women's empowerment in child nutrition outcomes: A systematic review. *Advances in Nutrition*, 10(6), 1138-1151.
- Situmeang, N., Nugroho, M. F., & Putri, S. Y. (2023). Implementasi gerakan Scalling Up Nutrition (SUN) sebagai upaya penurunan tingkat prevalensi stunting di Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 7(2), 121-133.
- Sumartini, E. (2022). Studi literatur: Riwayat penyakit infeksi dan stunting pada balita. *JKM: Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 55-62.
- Suryawan, A., Jalaludin, M. Y., Poh, B. K., Sanusi, R., Tan, V. M. H., Geurts, J. M., & Muhandi, L. (2022). Malnutrition in early life and its neurodevelopmental and cognitive consequences: A scoping review. *Nutrition Research Reviews*, 35(1), 136-149.
- Syafari, M. R., Ridwan, M. N. I., Sugiannor, S., & Anjani, A. (2023). Penguatan kapasitas publik terhadap stunting di Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin. *Seribu Sungai: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 15-20.
- Tyarini, I. A., Setiawati, A., Achmad, V. S., & Astuti, A. (2023). Improving healthy behavior in preventing stunting through digital media. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 97-103.
- Vikram, K., & Vanneman, R. (2020). Maternal education and the multidimensionality of child health outcomes in India. *Journal of Biosocial Science*, 52(1), 57-77.
- Wigati, A., Sari, F. Y., & Suwanto, T. (2022). Pentingnya edukasi gizi seimbang untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155-162.
- Yustika Devi, L., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, K. (2020). Model sosial-ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 103-115.